

**MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH  
DASAR NEGERI SEMARANGAN 5 SIDOKARTO  
GODEAN SLEMAN TAHUN AJARAN 2015-2016**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**Roni Panji Utomo**

**NPM 12144600053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA  
2016**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri Semarang 5 Sidokarto Godean Sleman tahun ajaran 2015-2016 serta faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri Semarang 5 Sidokarto Godean Sleman tahun ajaran 2015-2016.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2016 di SD N Semarang 5, Sidokarto, Godean, Sleman tahun ajaran 2015-2016. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan guru pembimbing khusus (GPK). Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah dilaksanakan dengan rapat sekolah bersama guru dan komite sekolah. Visi, misi, dan tujuan mendukung terwujudnya sekolah inklusif. Penyusunan program penyelenggaraan dan pengembangan sekolah dilaksanakan di dalam rapat bersama guru berupa Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), dan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) diawali dengan mengeluarkan surat keputusan pembentukan panitia yang diteruskan dengan pembuatan pedoman PPDB. Guru Pembimbing Khusus (GPK) sekolah di dalam kelas bertugas mendampingi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) dalam mengikuti program pembelajaran. Sekolah belum membuat kurikulum inklusif yang fleksibel untuk PDBK. Fleksibilitas dilakukan di kelas secara langsung oleh guru. Manajemen sarana dan prasarana sekolah dilaksanakan dengan membuat buku inventaris sekolah. Sarana dan prasarana sekolah sudah dibuat aksesibel untuk PDBK. GPK tidak mengadakan pelatihan pendidikan inklusif secara khusus untuk staf sekolah akan tetapi kepala sekolah mengirimkan guru dan staf ke pendidikan dan pelatihan pendidikan inklusif yang diadakan pemerintah kabupaten dan provinsi. Sekolah memiliki kerjasama dengan puskesmas untuk melakukan asesmen PDBK yang baru diterima. Sekolah juga memiliki kerja sama dengan masyarakat dalam proses manajemen pendidikan inklusif. Faktor pendukung manajemen pendidikan inklusif SD N Semarang 5 yaitu masyarakat yang mendukung keberadaan sekolah inklusif di daerah tempat tinggal. Faktor penghambat manajemen pendidikan inklusif SD N Semarang 5 mencakup guru yang pasif dalam menerapkan pendidikan inklusif, tidak ada dana khusus inklusif dari pemerintah, kurangnya tenaga pendidik (GPK), sarana dan prasarana yang belum lengkap.

**Kata Kunci** : Manajemen pendidikan inklusif, faktor pendukung, faktor penghambat, sekolah dasar

## **ABSTRACT**

*This research aimed to determine the inclusive education management at Semarangan 5 Elementary School Sidokarto Godean Sleman 2015-2016 Academic Year and supporting and obstacle factors of inclusive education management at Semarangan 5 Elementary School Sidokarto Godean Sleman 2015-2016 Academic Year.*

*This research was conducted in May-July 2016 at Semarangan 5 Elementary School, Sidokarto, Godean, Sleman 2015-2016 Academic Year. This research was a qualitative research. The subjects were principals, classroom teachers, and special guidance counselor. Data collection technique is done by observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data display, and conclusion. Validity test used a triangulation of sources and techniques.*

*The results showed that the preparation of the vision, mission and objectives of the school conducted by a school meeting with the teachers and the school committee. Vision, mission, and objectives support the realization of inclusive schools. The management of implementation and school development was held in the meeting with the teachers in the form of the Annual Work Plan, Medium-Term Business Plan, and the School Development Plan. Admission Process of New Students begins by issuing a decree forming a committee to develop guidelines forwarded admission process of new students. Special advisor teacher school in the classroom assisting in charge of Students with Special Needs in following the learning program. School has not to make a flexible inclusive curriculum for student with special needs. Flexibility is done in the classroom directly by the teacher. Management of school facilities and infrastructure implemented by making the inventory book of the school. School facilities and infrastructure have been made accessible for student with special needs. Special advisor teacher did not do inclusive educational training specifically for school staff but the principal will send teachers and staff to education and inclusive education training held by district and government province. The school has a partnership with the health clinic to assess student with special needs recently received. Schools also have been working with communities in the management process of inclusive education. Factors that supporting inclusive education management was the community that supports the existence of inclusive schools in the area of residence. Obstacle factors in implementing inclusive education management included a passive teachers in, there was no special fund for inclusive from government, lack of teachers, incomplete infrastructure.*

**Keywords** : *Management of Inclusive Education, supporting, the obstacles, Elementary School*

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
SEMARANGAN 5 SIDOKARTO GODEAN SLEMAN  
TAHUN AJARAN 2015-2016**



Yogyakarta, 22 Juli 2016

Pembimbing

Siti Maisaroh, M.Pd.  
NIS.19690916 200204 2 001

**PENGESAHAN DEWAN PENGUJI**

**SKRIPSI**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
SEMARANGAN 5 SIDOKARTO GODEAN SLEMAN  
TAHUN AJARAN 2015-2016**

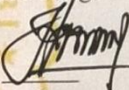
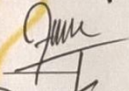
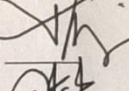
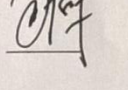
Oleh :

**RONI PANJI UTOMO**

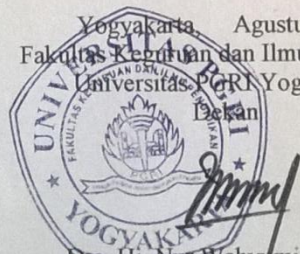
NPM. 12144600053

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI  
Yogyakarta pada tanggal 11 Agustus 2016.

Susunan Dewan Penguji

	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dra. Ika Ernawati, M.Pd.		<u>23/8 2016</u>
Sekretaris	: Hermawan Wahyu Setiadi, M.Pd.		<u>23/8/2016</u>
Penguji I	: Dhiniaty Gularso, S.Si., M.Pd.		<u>23/8 - 2016</u>
Penguji II	: Siti Maisaroh, S.E., M.Pd.		<u>23/8 - 2016</u>

Yogyakarta, Agustus 2016  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta  
Dekan



Dra. Hj. Nur Wahyuni, M.A  
NIP : 19570310 198503 2 001



### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roni Panji Utomo

NPM : 12144600053

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Manajemen Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri  
Semarang 5 Sidokarto Godean Sleman Tahun Ajaran 2015-  
2016

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini, benar-benar merupakan pekerjaan saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau hasil pemikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 25 Juli 2016

Yang membuat pernyataan,



Roni Panji Utomo

NPM. 12144600053

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

“Untuk setiap hal yang telah terjadi dalam hidup, tidak akan bisa kupungkiri, akan kupanjatkan syukurku atas setiap pemberian Allah SWT kepadaku.”

### **Persembahan**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua saya Sutrisno dan Daimah yang peling saya cinta, yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan dari setiap segi kehidupan, serta yang tiada henti mendo'akan yang terbaik untuk hidup saya.
2. Kakek saya, Somadiharjo yang selalu menyambutku dengan senyuman di setiap kunjunganku.
3. Kakak saya Ika Hepriyanto dan adik saya Ratri Yuni Saputri yang sangat saya banggakan.
4. Wanita yang selalu menyemangati saya dalam pengerjaan skripsi ini Dwi Martantri.
5. Sahabat terbaik saya Catur Budi Argo, Bayu Permono, Sukristiyanto, Mohamad Saiful Huda, dan seluruh teman-teman kelas A2-12.
6. Almamater Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan akses akses pendidikan saya
7. SD N Semarangan 5, Sidokarto, Godean, Sleman yang telah memberikan ilmu kepada saya.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kasih dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri Semarang 5, Sidokarto, Godean, Sleman Tahun Ajaran 2015-2016” dengan lancar, guna memperoleh gelar sarjana di bidang ilmu pendidikan

Penulis sangat berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Buchory MS , M.Pd. Rektor Universitas PGRI Yogyakarta, yang telah memberikan akses pendidikan saya di tingkat Universitas.
2. Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan akses pendidikan saya di tingkat fakultas.
3. Dhiniaty Gularso, S.Si., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan akses pendidikan di tingkat program studi.
4. Siti Maisaroh, M.Pd., dosen pembimbing yang memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak Taufik Muhtarom, M.Pd., validator yang telah membimbing dalam penyusunan instrumen penelitian.
6. Bapak Sugita, S.Pd. Kepala SD Negeri Semarang 5, yang telah memberikan bantuan selama penelitian berlangsung.
7. Bapak/Ibu Guru SD Negeri Semarang 5 yang telah memberikan bantuan dalam pengumpulan data penelitian.



8. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi.
9. Teman-teman PGSD kelas A2-12 yang telah memberikan inspirasi, semangat, serta bantuan yang berkaitan dengan penelitian.
10. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian proposal ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, untuk itu saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan penulis.

Semoga proposal ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 22Juli 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Paradigma.....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Manajemen.....	12

1. Pengertian Manajemen Dan Manajemen Pendidikan .....	12
B. PENDIDIKAN INKLUSIF .....	15
1. Pengertian Pendidikan Inklusif .....	15
2. Tujuan Pendidikan Inklusif .....	18
3. Fungsi Pendidikan Inklusif .....	20
4. Manfaat Pendidikan Inklusif .....	22
C. MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSIF .....	25
1. Penyusunan Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah .....	25
2. Penyusunan Program Penyelenggaraan dan Pengembangan Pendidikan Inklusif Di Sekolah .....	26
3. Penerimaan Peserta Didik Baru .....	28
4. Perancangan Kurikulum Fleksibel .....	30
5. Manajemen Tenaga Pendidik .....	34
6. Manajemen Sarana Dan Prasarana .....	35
7. Pemahaman Guru Terhadap Karakteristik (ABK) .....	36
8. Kerjasama Dengan Pihak Lain .....	49
D. Penelitian Yang Relevan .....	51
E. Pertanyaan Penelitian .....	53
BAB III METODE PENELITIAN .....	54
A. Latar Penelitian .....	54
B. Cara Penelitian .....	55
C. Data Dan Sumber Penelitian .....	57
D. Teknik Pengumpulan Data .....	59

E. Analisis Data .....	62
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	65
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....	67
A. Paparan Data .....	67
1. Gambaran Umum SD N Semarang 5 .....	67
2. Paparan Data Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi .....	72
3. Hasil Reduksi Data .....	112
4. Kesimpulan Awal .....	134
5. Pemeriksaan Keabsahan Data Melalui Triangulasi .....	139
B. Temuan Penelitian .....	152
BAB V PEMBAHASAN .....	153
A. Manajemen Pendidikan Inklusif SD N Semarang 5 .....	153
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Pendidikan Inklusif Sd N Semarang 5 .....	164
BAB VI SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN .....	167
A. Simpulan .....	167
B. Implikasi .....	170
C. Saran .....	171
DAFTAR PUSTAKA .....	172
LAMPIRAN .....	176

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 :Jadwal Penelitian .....	57
Tabel 2: Kisi-Kisi Pedoman Observasi .....	60
Tabel 3: Kisi-Kisi Pedoman Wawancara .....	61
Tabel 4: Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2015-2016.....	71
Tabel 5: Jumlah Peserta Didik Berkebutuhan Khusus .....	71



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Gambaran Proses Analisis Data Menurut	
	Miles Dan Huberman .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Ijin Penelitian dari Universitas.....	176
Lampiran 2: Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA.....	177
Lampiran 3: Surat Pernyataan telah Melakukan Penelitian di SD.....	178
Lampiran 4: Kisi-kisi Observasi .....	179
Lampiran 5: Pedoman Observasi .....	180
Lampiran 6: Kisi-kisi Wawancara Kepala Sekolah .....	188
Lampiran 7: Pedoman Wawancara Kepala Sekolah .....	189
Lampiran 8: Pedoman Wawancara Guru Kelas dan GPK .....	195
Lampiran 9: Lembar Validasi Observasi .....	201
Lampiran 10: Lembar Validasi Wawancara Kepala Sekolah .....	204
Lampiran 11: Lembar Validasi Wawancara Guru Kelas .....	206
Lampiran 12: Lembar Validasi Wawancara GPK .....	208
Lampiran 13: Sertifikat Guru .....	210
Lampiran 14: Catatan Lapangan .....	216
Lampiran 15: SK PPDB .....	225
Lampiran 16: Data Peserta Didik tahun ajaran 2015-2016.....	229
Lampiran 17: Foto Dokumentasi Penelitian .....	235
Lampiran 18: Data Peserta Didik Berkebutuhan Khusus .....	248
Lampiran 19. Surat Keputusan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Kabupaten Sleman .....	250

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan penting bagi pembangunan sumber daya manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Indonesia memiliki berbagai jenjang pendidikan diantaranya dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Setiap jenjang bertujuan untuk mendidik peserta didik agar memiliki kompetensi untuk bersaing di kehidupan masyarakat. Setiap jenjang pendidikan memiliki kurikulum yang disesuaikan dengan usia dan perkembangan psikologis peserta didik. Tujuan penyusunan kurikulum dengan dasar perkembangan psikologis peserta didik agar proses pendidikan bisa dilakukan dengan optimal, efektif, dan efisien. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang sama. Maka pemerintah harus selalu mengupayakan layanan pendidikan untuk mencerdaskan setiap warga negara.

Pendidikan dasar menempatkan peserta didik sebagai objek yang masa perkembangannya dijadikan acuan dalam mengembangkan proses pembelajaran. Perkembangan peserta usia sekolah dasar berada pada usia 7-13 tahun dimana bermain menjadi hal yang diinginkan dan dibutuhkan dalam pengembangan pembelajaran. Pembelajaran yang dikembangkan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi akan tetapi harus ditambah dengan tampilan yang menarik dan menyenangkan. Perpaduan warna, gambar, dan permainan bisa dijadikan acuan dalam pengembangan pembelajaran. Peserta didik pada usia tersebut akan

lebih tertarik dengan penggunaan perpaduan warna, gambar, dan permainan di kelas.

Perkembangan setiap peserta didik pada usia sekolah dasar pada umumnya berada di tahap yang sama. Peserta didik di usia sekolah dasar berorientasi pada hal-hal yang menyenangkan tanpa diskriminasi. Menyenangkan berarti proses pembelajaran yang disajikan oleh guru bisa menarik perhatian peserta didik. Perhatian yang baik ketika peserta didik dengan kondusif mengikuti keseluruhan proses pembelajaran. Peserta didik sekolah dasar berada pada tahap perkembangan emosi yang sama, maka tidak ada perbedaan antara peserta didik pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus.

Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan yang layak mencakup mutu yang baik dan pelayanan yang ramah anak. Sarana dan prasarana dikembangkan dengan baik agar dalam proses pendidikan kebutuhan pendukung peserta didik dapat terpenuhi. Selain sarana dan prasarana, tenaga pendidik juga harus memiliki kompetensi yang baik untuk bisa mengajar peserta didik. Manajemen dari kepala sekolah juga menjadi bagian dari pemenuhan pendidikan yang layak dan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menempuh pendidikan. Hak mendapatkan pendidikan yang layak berlaku bagi peserta didik termasuk pada anak berkebutuhan khusus.

Sebelum diterapkannya konsep pendidikan inklusif ABK disekolahkan di Sekolah Luar Biasa (SLB). Akibatnya, ABK cenderung diperlakukan sebagai orang asing dalam masyarakat. Masyarakat cenderung memandang ABK sebagai suatu keanehan ketika difabel berpartisipasi dalam kegiatan. Kurangnya

pemahaman masyarakat pada ABK menyebabkan masyarakat bersikap tak acuh. Perlakuan seperti ini kurang tepat mengingat perkembangan psikologis ABK seperti tunanetra, tunadaksa, tunawicara dan sebagainya sama dengan kondisi anak pada umumnya. Kondisi ini menggugah pemerintah untuk memberikan perhatian kepada ABK agar mendapat perlakuan yang sama seperti anak pada umumnya.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia sudah menunjukkan perhatian kepada setiap anak termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Pemerintah telah menginstruksikan kepada beberapa sekolah dasar di berbagai kota besar untuk melaksanakan pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif menempatkan siswa normal dan ABK ke dalam satu kelas di sekolah reguler. Pendidikan yang dilaksanakan akan menunjang kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus dan reguler agar terpenuhi.

Pendidikan inklusif dilaksanakan dengan tujuan membiasakan pola hidup dalam keanekaragaman dan menciptakan pendidikan tanpa diskriminasi. Peserta didik akan dilatih hidup saling berdampingan dan memahami bahwa Tuhan menciptakan dunia penuh dengan keberanekaragaman. Pola interaksi di sekolah inklusif akan membiasakan peserta didik berdampingan dengan teman yang beragam. Peserta didik yang berinteraksi dengan berbagai kelemahan dan kelebihan pada teman sejawatnya akan menumbuhkan rasa empati dan saling memahami. Tumbuhnya rasa empati antarteman sejawat akan mengurangi diskriminasi pada peserta didik berkebutuhan khusus.



Instruksi pemerintah kepada sekolah untuk menerima siswa ABK tertera dalam peraturan menteri pendidikan nasional (PERMENDIKNAS) No. 70 Tahun 2009. Permendiknas No. 70 tahun 2009 menjelaskan bahwa pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Instruksi tersebut menegaskan bahwa proses pembelajaran di sekolah inklusif berjalan dengan peserta didik pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus. Calon peserta didik berkebutuhan khusus yang diterima, maka sekolah harus melakukan banyak penyesuaian sarana dan prasarana agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik termasuk ABK.

Penerapan pendidikan inklusif akan membutuhkan perubahan dan penyesuaian pada proses pelaksanaan di sekolah. Infrastruktur yang dirubah agar ramah ABK, pengadaan guru pembimbing khusus ABK, kurikulum baru, dan perubahan proses pembelajaran. Perubahan tersebut memerlukan proses yang lama dan penyesuaian dilakukan tidak bisa secara langsung diterapkan di setiap sekolah secara serentak. Pemerintah dan pihak akademika sekolah harus aktif dalam melakukan perbaikan sarana dan prasarana sekolah agar ramah ABK.

Pemerintah pada permendiknas no 70 tahun 2009 pasal 4 menginstruksikan bahwa pemerintah kabupaten/kota menunjuk paling sedikit 1 (satu) sekolah dasar pada setiap kecamatan. Instruksi tersebut menegaskan bahwa minimal 1 sekolah dasar untuk dijadikan sekolah inklusif. Sekolah tersebut

diwajibkan menerima calon peserta didik berkebutuhan khusus. Penjelasan pada pasal 4 angka (2) bahwa satuan pendidikan selain yang ditunjuk diperbolehkan menerima peserta didik berkebutuhan khusus.

Pelaksanaan pendidikan inklusif di tahun 2016 masih terbilang muda. Dengan usia yang masih dalam tahap perkembangan maka terdapat keuntungan dan hambatan dalam mengelola sekolah. Pengembangan sekolah yang inklusif menyesuaikan sarana dan prasarana dengan kebutuhan peserta didik. Sarana dan prasarana harus diperbaiki semaksimal mungkin agar peserta didik mendapatkan layanan yang optimal sesuai dengan kebutuhannya.

Penyandang difabel umumnya menggunakan fasilitas-fasilitas tertentu untuk menunjang proses pendidikannya. Fasilitas-fasilitas yang dimaksud terkadang sulit untuk terpenuhi secara maksimal dikarenakan dana yang dimiliki setiap sekolah kurang.

Terdapat berbagai jenis ABK yang masuk ke sekolah inklusif. Penyesuaian layanan pendidikan untuk setiap ABK akan mengakibatkan sekolah bekerja keras memenuhinya. Penyesuaian yang dilakukan seperti pendatangan guru pembimbing khusus dari SLB. Pada sekolah inklusif, manajemen peserta didik berkebutuhan khusus dibantu oleh minimal satu orang guru pembimbing khusus (GPK). Oleh karena itu, sekolah inklusif pasti memiliki hubungan kerja sama dengan SLB di daerah setempat.

Salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan sistem pendidikan inklusif di Kabupaten Sleman adalah Sekolah Dasar Negeri (SD N) Semarangan 5 yang beralamat di Kelurahan Sidokarto Kecamatan Godean. SDN Semarangan 5

cukup lama menerapkan sistem pendidikan inklusif dan merupakan sekolah percontohan di kecamatan Godean. Di setiap kelas terdapat siswa berkebutuhan khusus.

SD N Semarangan 5 berada di pusat kecamatan Godean. Lokasi ini strategis untuk menunjang kebutuhan pendidikan inklusif bagi orangtua ABK karena mudah dicapai. Orang tua dari beberapa desa di kecamatan Godean memiliki akses yang sama untuk mencapai SD N Semarangan 5. Keputusan menjadikan SD N Semarangan 5 menjadi sekolah dengan sistem inklusif menjadi mudah diterima oleh masyarakat.

Sekolah Dasar Negeri (SD N) Semarangan 5 Sidokarto, Godean, Sleman merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem pendidikan inklusif. SD N Semarangan 5 merupakan sekolah yang berada di kecamatan Godean dan sekolah yang ditunjuk untuk melaksanakan pendidikan inklusif. berita yang dikutip dari krjogja.com pada tahun 2015, SD N Semarangan 5 menerima beberapa peserta didik berkebutuhan khusus, diantaranya seorang siswa lambat belajar (*slow learner*) berusia 7 (tujuh) tahun 7 (tujuh) bulan. Sekolah yang menjalankan pendidikan inklusif selama beberapa tahun. SD N Semarangan 5 memiliki manajemen berbeda untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Sampai dengan tahun judul skripsi diajukan, proses pendidikan inklusif di SD N Semarangan 5 belum menunjukkan prestasi dominan yang dimiliki sekolah. Hal ini ditunjukkan dari kurangnya peminat sekolah yang di beberapa kelas tidak mencukupi kuota yaitu pada tahun ajaran 2015-2016 kelas II sebanyak 23 siswa,

kelas III sebanyak 26 siswa, dan kelas IV sebanyak 24 siswa dari total kuota yang disarankan Dinas Pendidikan sebanyak 28 siswa dalam satu kelas.

Dinamika SD N Semarang 5 dalam menjalankan proses pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik pada umumnya, bagaimana guru melaksanakan pembelajaran di kelas, bagaimana evaluasi pembelajaran dilakukan menjadi menarik untuk dibicarakan dan diteliti guna memberikan wacana baru tentang pendidikan inklusif dan memberikan pandangan baru kepada masyarakat bahwa ABK tidak hanya bisa disekolahkan di SLB namun bisa disekolahkan di sekolah dengan sistem pendidikan inklusif. Berdasarkan pada uraian, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri Semarang 5 Sidokarto, Godean, Sleman Tahun Ajaran 2015-2016”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini terfokus pada manajemen pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri Semarang 5, Sidokarto, Godean, Sleman tahun ajaran 2015-2016. Manajemen yang diteliti antara lain manajemen kesiswaan, pembelajaran, perangkat pendidikan di sekolah, dan hubungan dengan masyarakat. Manajemen pendidikan juga mencakup aspek-aspek yang menjadi bagian dari manajemen sebuah instansi pendidikan pada umumnya.

Setiap manajemen memiliki kekurangan dan kelebihan dalam proses pelaksanaannya. Penelitian ini akan mengkaji proses manajemen sekolah inklusif mencakup hambatan dan faktor pendukung. Penghambat yang dimaksud berupa

hal-hal yang menghambat dan menjadikan sukar pelaksanaan manajemen sekolah inklusif. Sedangkan faktor pendukung berupa hal-hal yang menunjang kebutuhan dan mempermudah proses manajemen sekolah inklusif. Pengkajian tentang hambatan dan faktor pendukung pelaksanaan pendidikan inklusif difokuskan pada realitas yang dialami Sekolah Dasar Negeri Semarang 5, Sidokarto, Godean, Sleman tahun ajaran 2015-2016.

Aspek inti dalam manajemen pendidikan inklusif akan dikaji. Beberapa aspek yang akan dikaji yaitu visi dan misi, penerimaan peserta didik baru, pemahaman terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, kurikulum pendidikan inklusif, dan manajemen tenaga pendidik. Keseluruhan aspek yang diteliti didasarkan pada data yang tersedia di lapangan yaitu proses manajemen di Sekolah Dasar Negeri Semarang 5, Sidokarto, Godean, Sleman.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana manajemen pendidikan inklusif di SD N Semarang 5 Sidokarto, Godean, Sleman?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan inklusif di SD N Semarang 5 Sidokarto, Godean, Sleman?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui manajemen pendidikan inklusif di SD N Semarangan 5Sidokarto, Godean, Sleman.
2. Mengetahui faktor pendukung dan permasalahan yang dihadapi dalam manajemen pendidikan inklusif di SD N Semarangan 5Sidokarto, Godean, Sleman.

#### **E. Paradigma**

Penelitian ini berlandaskan pada paradigma postpositivisme atau menggunakan paradigma *interpretive*. Paradigma postpositivisme memandang bahwa suatu realitas atau obyek tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecah ke dalam beberapa variabel. Paradigma postpositivisme menghasilkan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil rekonstruksi pemikiran, dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (holistic) karena setiap aspek dari obyek memiliki satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Realitas dalam penelitian kualitatif tidak hanya yang tampak (teramati), tetapi sampai di balik yang tampak tersebut (Sugiyono, 2012: 17).

Penelitian kualitatif bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka dalam melihat hubungan antarvariabel pada obyek yang diteliti lebih bersifat interaktif dan saling mempengaruhi (*reciprocal*/interaktif).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif *interpretative* dengan tujuan utama untuk mengetahui manajemen pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri Semarang 5 Rewulu, Godean, Sleman tahun ajaran 2015-2016. Pendekatan ini berfokus pada Pelaksanaan pendidikan inklusif yang diterapkan di sekolah dasar negeri Semarang 5. Data yang diperoleh nantinya berupa dokumentasi, hasil observasi, dan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan karyawan.

#### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat praktis dan teoritis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, membekali peneliti terampil menulis yang terencana dan terprogram serta mengembangkan pola pikir sebagai generasi bangsa yang dipersiapkan menjadi kaum intelektual.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri Semarang 5, Rewulu, Godean, Sleman tahun ajaran 2015-2016.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian bisa dijadikan tolak ukur manajemen pendidikan inklusif di SD N Semarang 5, sehingga proses pelayanan bagi peserta didik

termasuk yang memiliki berkebutuhan khusus berjalan dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian bisa dijadikan alat koreksi manajemen pendidikan inklusif di SD N Semarang 5 sehingga guru memahami proses manajemen yang baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi pengelolaan sekolah dan khususnya pengelolaan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan koreksi manajemen pendidikan inklusif di SD N Semarang 5 dan dapat dijadikan acuan untuk perbaikan serta pengembangan program pendidikan inklusif SD N Semarang 5.

d. Peneliti

Dapat mengetahui gambaran yang benar tentang manajemen pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri Semarang 5, Sidokarto, Godean, Sleman tahun ajaran 2015-2016.